

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekitar abad ke XVI di atas wilayah kota Tebingtinggi sekarang, pernah terdapat sebuah kerajaan yang tumbuh, berkembang dan mencapai kejayaan pada masanya. Kerajaan ini berpusat di tepi Sungai Padang, tepatnya berkedudukan di Kampung Bajenis atau Borjonis atau Bah Jornih, dan bernama Kerajaan Padang. Adapun alasan penamaan kerajaan ini dengan nama Padang, dikarenakan pusat Kerajaan Padang yang berada di Bajornis terletak di tepi sungai dan di atas dataran yang luas sejauh mata memandang (padang). Kerajaan Padang sendiri merupakan kerajaan bercorak Melayu, namun pendiri dari kerajaan ini sendiri ternyata bukanlah tokoh atau sekelompok komunitas masyarakat Melayu. Kerajaan Padang didirikan oleh salah seorang keturunan bangsawan Kerajaan Raya di Simalungun. Pendiri Kerajaan Padang ini bernama Tuanku Umar Baginda Saleh Komar bergelar Tuan Hapulakan Saragih Dasalak. Ia berasal dari keturunan bangsawan Kerajaan Raya (Simalungun).

Kerajaan Padang masa itu dihuni oleh penduduk dari berbagai etnis. Hingga kini bukti –bukti multi etnisitas itu terlihat dari penamaan kampung-kampung yang ada di kota Tebingtinggi seperti, kampung Jawa, Kampung Bagelan, Kampung Rao, Kampung Mandaling, Kampung Tempel, Kampung Batak dan Kampung Keling. Penamaan kampung yang terakhir ini berlokasi di pinggiran Sungai Padang saat ini terletak di Kelurahan Tanjung Marulak.

Tuanku Umar Baginda Saleh Komar disebut-sebut hidup semasa dengan Gocah Pahlawan tahun 1612, seorang panglima Aceh termasyur yang pernah menyerang kerajaan Deli untuk memperluas teritorial Kerajaan Pasai, Aceh. Setelah pemerintahan Raja Umar Baginda Saleh, Kerajaan Padang diperintah oleh sekitar 11 orang raja, dan mencapai masa kejayaannya dibawah pimpinan ketujuh, yakni Raja Tebing Pangeran, yang memegang tampuk kekuasaan pada waktu itu. Dimana pada masa Raja Tebing Pangeran inilah asal usul nama Tebing Tinggi berasal.

Adapun raja terakhir Kerajaan Padang adalah Raja Tengku Hasyim sebagai raja ke dua belas. Pada masa pemerintahannya, Tengku Hasyim mampu membawa kerajaan semakin maju, mengimbangi wilayah otonom Tebing Tinggi. Pada saat terjadi perang kemerdekaan RI Tengku Hasyim dikenal sebagai raja yang memihak kaum Republikain (pejuang kemerdekaan). Bahkan ketika proklamasi kemerdekaan dikumandangkan di Esplanade (Lapangan Merdeka) Gementee Tebing Tinggi pada Oktober 1945, Tengku Hasyim menghadiri itu. Bukan hanya itu saja bentuk dukungan Tengku Hasyim terhadap pejuang kemerdekaan.

Pada tahun 1946, setahun setelah pernyataan proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, situasi di wilayah Sumatera Timur cukup tegang. Terjadi pergolakan dan pertentangan pendapat antara para pemuda pejuang dengan para raja-raja di kerajaan-kerajaan di wilayah Sumatera Timur, seperti Deli, Serdang, Langkat, Bedagai dan termasuk di Kerajaan Padang. Pertentangan tersebut lebih didasarkan tentang pada siapa kerajaan-kerajaan ini akan tunduk dalam menjalankan pemerintahan, kepada Republik Indonesia yang

baru terbentuk, atau tetap kepada pemerintahan Kerajaan Belanda. Puncak dari pertentangan ini akhirnya melahirkan sebuah peristiwa pada tanggal 3 Maret 1946 yang dikenal dengan istilah revolusi sosial, yang melanda seluruh kerajaan-kerajaan Melayu di Sumatra Timur. Kerajaan-kerajaan ini diserbu oleh para pemuda pejuang, yang menganggap bahwa raja-raja tersebut adalah kaum feodal; yang bersama dengan NICA (*Netherland Indiesch Civil Administration*) berusaha merintang jalannya perjuangan rakyat. Walaupun Tengku Hasyim mendukung Kemerdekaan Republik Indonesia, namun statusnya sebagai Raja di Kerajaan Padang, tidak luput dari ancaman rakyat yang anti akan kaum feodal. Pada saat peristiwa revolusi sosial ini terjadi, Tengku Hasyim dan keluarganya berhasil menyelamatkan diri dari ancaman pemuda, dan menyelamatkan diri ke Medan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan tema “ *Eksistensi Tengku Hasyim Pasca Kemerdekaan Di Tebing Tinggi*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Dinamika politik Kerajaan Padang sebelum pemerintahan Tengku Hasyim
2. Sikap Politik Tengku Hasyim pada saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

3. Eksistensi Tengku Hasyim ketika menjabat sebagai Walikota Tebing Tinggi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu : “Eksistensi Tengku Hasyim Pasca Kemerdekaan Di Tebing Tinggi”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dinamika politik Kerajaan Padang sebelum pemerintahan Tengku Hasyim?
2. Bagaimana sikap politik Tengku Hasyim pada saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimana eksistensi Tengku Hasyim Pasca Kemerdekaan di Tebing Tinggi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

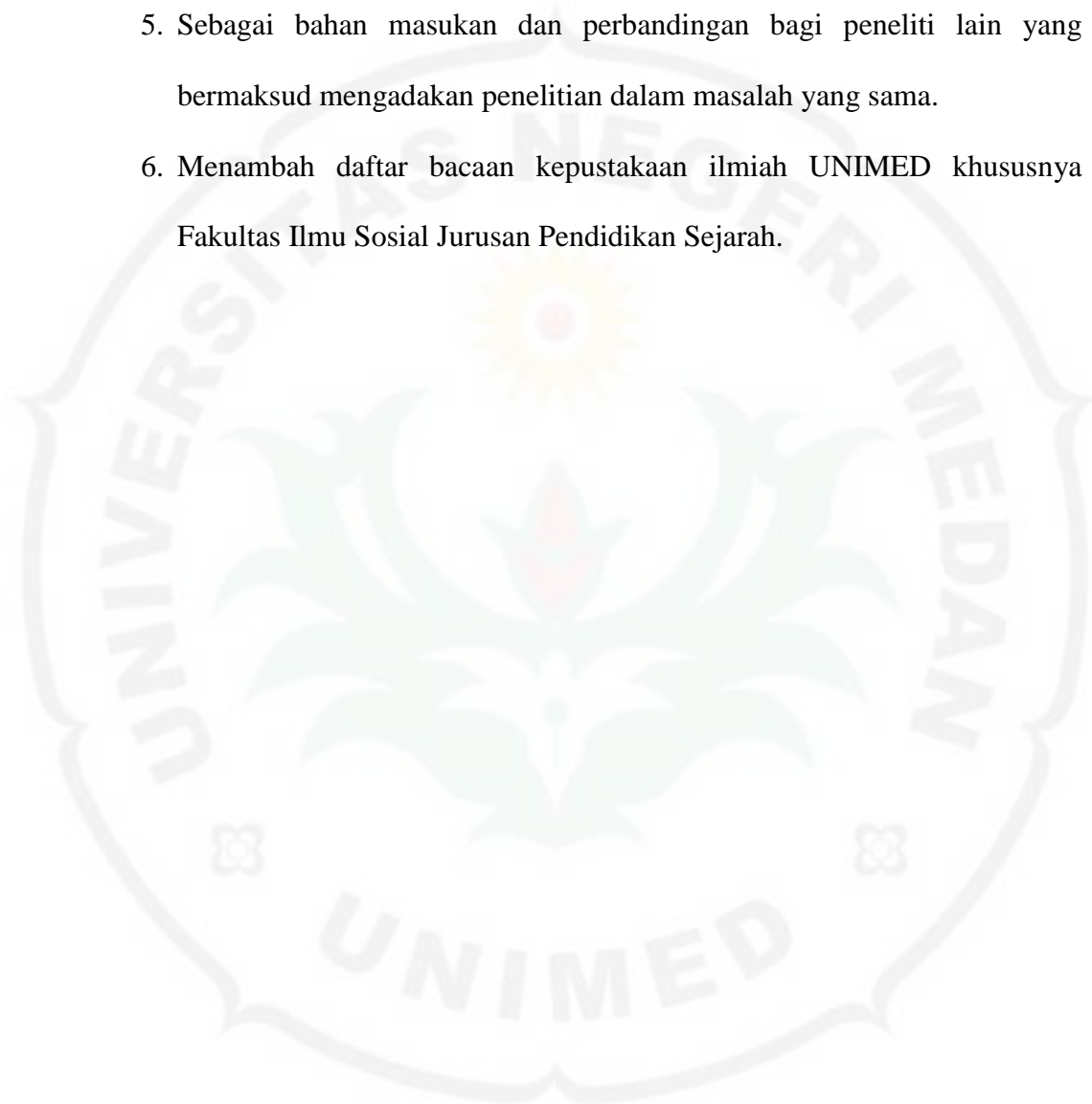
1. Untuk mengetahui dinamika politik Kerajaan Padang sebelum Pemerintahan Tengku Hasyim.
2. Untuk mengetahui sikap politik Tengku Hasyim Pada saat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Untuk mengetahui Eksistensi Tengku Hasyim ketika menjabat sebagai Walikota Tebing Tinggi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Eksistensi Tengku Hasyim dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Tebing Tinggi.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Eksistensi Tengku Hasyim dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Tebing Tinggi
3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya di Tebing Tinggi untuk mengetahui Eksistensi Tengku Hasyim dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Tebing Tinggi.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Eksistensi Tengku Hasyim dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Tebing Tinggi.

5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY